doi.org/10.53067/bmj.v3i5
e-ISSN: 3046-7071

Indonesian Journal of Multidisciplinary Research and Review
Bhinneka Multidisiplin Journal
Vol. 3, No. 5, October 2026 pp. 332-345
Journal Page is available at http://bmj.esc-id.org/index.php/home

PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA DAN SISTEM INFORMASI TERHADAP KUALITAS PENGELOLAAN BARANG MILIK DAERAH PADA BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KABUPATEN PASURUAN

Mukhamad Alief Aziq[1*], Eni Erwantiningsih[2], Hari Wahyuni[3]
[1,2,3]Fakultas Ekonomi, Universitas Merdeka Pasuruan
Email: *aliefaziq82@gmail.com[1], enierwanti232@gmail.com[2], yuniprasetya55@gmail.com[3]*

Abstract

Regional Assets (BMD) are one of the important assets that must be managed effectively, efficiently, and accountably to support optimal regional government administration. This study aims to analyze the influence of Human Resources Competence and Information Systems on the Quality of Regional Asset Management at the Regional Disaster Management Agency (BPBD) of Pasuruan Regency. The study was conducted on BPBD employees of Pasuruan Regency using census techniques, with a sample size of 35 people. The data analysis technique used was multiple linear regression analysis. The results of the study indicate that Human Resources Competence and Information Systems simultaneously have a significant effect on the Quality of Regional Asset Management, which indicates that BMD management at BPBD Pasuruan Regency has been running quite well and in accordance with applicable regulations. Partially, Information Systems have a significant effect on the Quality of Regional Asset Management because they are able to increase the effectiveness and efficiency of asset management through easy data access, processing speed, and reporting accuracy, while Human Resources Competence does not have a significant effect because asset management has been supported by clear standard operating procedures, regulations, and work mechanisms so that its success is more determined by compliance with the system than by individual employee competencies.

Keywords: *Human Resource Competence, Information Systems, Quality of Regional Asset Management*

Abstrak

Barang Milik Daerah (BMD) merupakan salah satu aset penting yang harus dikelola secara efektif, efisien, dan akuntabel guna mendukung penyelenggaraan pemerintahan daerah secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Sistem Informasi terhadap Kualitas Pengelolaan Barang Milik Daerah pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Pasuruan. Penelitian dilakukan pada pegawai BPBD Kabupaten Pasuruan menggunakan teknik sensus, dengan jumlah sampel sebanyak 35 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Sistem Informasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pengelolaan Barang Milik Daerah, yang mengindikasikan bahwa pengelolaan BMD di BPBD Kabupaten Pasuruan telah berjalan cukup baik dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Secara parsial, Sistem Informasi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pengelolaan Barang Milik Daerah karena mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan aset melalui kemudahan akses data, kecepatan pemrosesan, dan keakuratan pelaporan, sedangkan Kompetensi Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh signifikan karena pengelolaan aset telah didukung standar operasional prosedur, regulasi, dan mekanisme kerja yang jelas sehingga keberhasilannya lebih ditentukan oleh kepatuhan terhadap sistem dibandingkan kompetensi individu pegawai.

Kata Kunci: Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Informasi, Kualitas Pengelolaan Barang Milik Daerah

PENDAHULUAN

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) merupakan salah satu organisasi perangkat daerah yang memiliki peran strategis dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana di daerah, mencakup seluruh tahapan mulai dari pencegahan, kesiapsiagaan, tanggap darurat, hingga pemulihan pascabencana. Dalam menjalankan fungsi tersebut, BPBD membutuhkan dukungan sumber daya yang

memadai, baik berupa sumber daya manusia yang kompeten maupun sarana dan prasarana yang berasal dari aset daerah. Dalam konteks penyelenggaraan pemerintahan modern, setiap instansi pemerintah dituntut untuk menerapkan prinsip transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya, karena kualitas tata kelola pemerintahan sangat ditentukan oleh kemampuan organisasi dalam mengelola sumber daya secara optimal dan bertanggung jawab (Mardiasmo, 2018).

Barang Milik Daerah (BMD) merupakan salah satu komponen penting dalam pengelolaan keuangan daerah yang harus dikelola secara tertib, efektif, dan akuntabel. BMD mencakup seluruh aset yang diperoleh dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah maupun sumber lain yang sah (Halim, 2014), dengan proses pengelolaan yang meliputi perencanaan kebutuhan, pengadaan, penggunaan, pemanfaatan, pemeliharaan, hingga pengawasan dan pelaporan yang saling terintegrasi satu sama lain.

Salah satu faktor penting yang memengaruhi kinerja organisasi adalah kompetensi sumber daya manusia, yang tidak hanya mencakup aspek pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan sikap kerja yang mendukung pelaksanaan tugas secara profesional (Wibowo, 2016). Kompetensi aparatur yang memadai diyakini turut menentukan ketepatan administrasi dan kepatuhan terhadap regulasi dalam pengelolaan aset daerah. Selain kompetensi sumber daya manusia, sistem informasi juga memiliki peran penting dalam mendukung proses pencatatan, pengolahan, dan pelaporan data aset (O'Brien & Marakas, 2011), karena penerapan sistem informasi yang baik dapat meningkatkan efisiensi administrasi serta ketepatan penyusunan laporan aset.

Berdasarkan hasil observasi awal pada BPBD Kabupaten Pasuruan, ditemukan adanya ketidaksesuaian antara data aset yang tercatat dalam sistem dengan kondisi nyata di lapangan. Pada aspek pemeliharaan, masih terdapat barang yang kurang terawat karena pemeriksaan dan perawatan belum dilakukan secara rutin; pada aspek pengawasan, masih ditemukan berita acara serah terima yang belum lengkap serta keterbatasan pegawai gudang sehingga proses pengecekan barang belum berjalan maksimal; sementara pada aspek pengendalian aset, masih terjadi perbedaan jumlah dan satuan barang antara data penerimaan dan pengeluaran, khususnya barang logistik. Penggunaan aplikasi E-BMD (Elektronik Barang Milik Daerah) juga belum optimal karena masih terdapat data barang yang belum diperbarui sesuai kondisi sebenarnya di lapangan, sehingga pengendalian aset menjadi kurang akurat dan berdampak pada penyaluran logistik kepada masyarakat terdampak bencana yang kurang maksimal.

Permasalahan tersebut turut terlihat pada kondisi aset operasional seperti kendaraan tanggap darurat, truk logistik, perahu karet, genset, serta peralatan komunikasi yang membutuhkan perawatan rutin agar selalu siap digunakan, namun belum sepenuhnya didukung oleh sistem pemeliharaan yang memadai. Lemahnya pengawasan dan pengendalian turut berpotensi menimbulkan penyimpangan dalam proses pemeliharaan aset. Pemerintah Kabupaten Pasuruan sesungguhnya telah menetapkan sejumlah regulasi sebagai dasar pengelolaan aset, antara lain Peraturan Daerah Kabupaten Pasuruan

Nomor 12 Tahun 2018, Peraturan Bupati Pasuruan Nomor 65 Tahun 2022 tentang Standar Operasional Prosedur Pengelolaan Barang Milik Daerah, dan Peraturan Bupati Pasuruan Nomor 2 Tahun 2023 tentang Tata Cara Pelaksanaan Pemeliharaan, Pengawasan, dan Pengendalian Aset, serta berpedoman pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2016 yang telah diperbarui dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2024.

Berdasarkan uraian tersebut, kompetensi sumber daya manusia dan sistem informasi diduga memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan Barang Milik Daerah, sehingga penelitian ini dilakukan untuk menjawab tiga pertanyaan pokok: pertama, apakah kompetensi sumber daya manusia dan sistem informasi berpengaruh secara simultan terhadap kualitas pengelolaan barang milik daerah; kedua, apakah kompetensi sumber daya manusia berpengaruh secara parsial terhadap kualitas pengelolaan barang milik daerah; dan ketiga, apakah sistem informasi berpengaruh secara parsial terhadap kualitas pengelolaan barang milik daerah di BPBD Kabupaten Pasuruan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan sistem informasi, baik secara simultan maupun parsial, terhadap kualitas pengelolaan Barang Milik Daerah pada BPBD Kabupaten Pasuruan.

TINJAUAN PUSTAKA

Kualitas Pengelolaan Barang Milik Daerah

Kualitas pengelolaan Barang Milik Daerah (BMD) merupakan tingkat keberhasilan pemerintah daerah dalam mengelola aset yang dimilikinya secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel, mencakup seluruh tahapan siklus aset mulai dari perencanaan, penggunaan, pemeliharaan, hingga pengawasan dan pengendalian. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Pasuruan Nomor 12 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Barang Milik Daerah, pengelolaan BMD meliputi rangkaian kegiatan yang terstruktur mulai dari perencanaan kebutuhan, penggunaan, pemanfaatan, pengamanan, pemeliharaan, penilaian, pemindahtanganan, penghapusan, hingga kegiatan pengawasan dan pengendalian aset daerah, agar dapat mendukung tercapainya tata kelola pemerintahan yang baik.

Indikator kualitas pengelolaan Barang Milik Daerah menurut Peraturan Bupati Pasuruan Nomor 2 Tahun 2023 terdiri atas tiga dimensi. Pertama, pemeliharaan, yaitu kegiatan menjaga dan merawat BMD agar kondisi aset tetap baik, aman digunakan, dan memiliki umur manfaat yang panjang. Kedua, pengawasan, yaitu proses pemantauan terhadap penggunaan dan pengelolaan BMD agar sesuai dengan ketentuan yang berlaku, tidak disalahgunakan, dan tercatat secara benar dalam administrasi pemerintahan. Ketiga, pengendalian aset, yaitu upaya mengatur, mengamankan, dan memastikan seluruh BMD dikelola sesuai prosedur melalui pencatatan, penataan administrasi, inventarisasi, hingga pelaporan aset secara berkala.

Kompetensi Sumber Daya Manusia

Kompetensi sumber daya manusia merupakan kemampuan individu yang meliputi pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang berperan menentukan keberhasilan seseorang dalam melaksanakan tugasnya (Wibowo, 2016). Dalam organisasi sektor publik, kompetensi SDM memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan kualitas pelayanan serta efektivitas kinerja organisasi, karena kualitas sumber daya manusia merupakan faktor utama yang menentukan efektivitas organisasi pemerintahan mengingat aparatur merupakan pelaksana utama dari setiap kebijakan dan program pembangunan (Siagian, 2017). Dalam pengelolaan BMD, aparatur yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai akan mampu melaksanakan berbagai tahapan pengelolaan aset dengan baik, mulai dari perencanaan kebutuhan, pencatatan, inventarisasi, hingga penyusunan laporan aset secara sistematis dan sesuai ketentuan yang berlaku.

Kompetensi sumber daya manusia dalam penelitian ini diukur melalui tiga indikator (Wibowo, 2016), yaitu pengetahuan (pemahaman terhadap aturan, prosedur administrasi, dan mekanisme kerja pengelolaan aset), keterampilan (kemampuan teknis menggunakan sistem informasi, melakukan pencatatan aset secara tepat, serta menyusun laporan sesuai standar), dan sikap kerja (kedisiplinan, kejujuran, dan komitmen pegawai dalam menjalankan tugas pengelolaan aset secara akuntabel).

Sistem Informasi

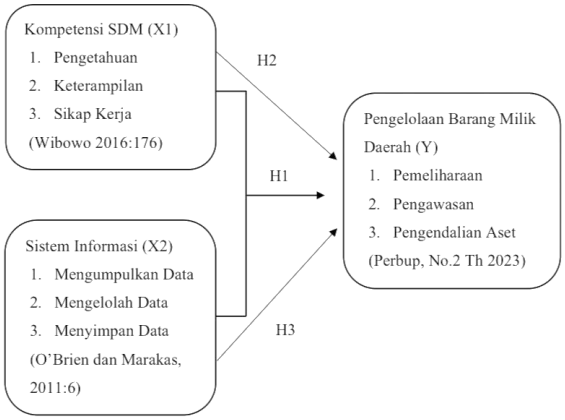
Sistem informasi merupakan kombinasi dari manusia, perangkat keras, perangkat lunak, jaringan komunikasi, serta basis data yang bekerja bersama untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpan data serta mendukung pengambilan keputusan dalam organisasi (O'Brien & Marakas, 2011). Sistem informasi yang baik mampu meningkatkan kualitas informasi organisasi karena memungkinkan pengolahan data secara cepat, akurat, dan mudah diakses oleh pengguna yang membutuhkan (Laudon & Laudon, 2020). Pada sektor pemerintahan, sistem informasi memiliki peran strategis dalam mendukung tata kelola yang baik, termasuk dalam pengelolaan Barang Milik Daerah, yaitu seluruh barang yang diperoleh atas beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah maupun perolehan lain yang sah (Halim, 2014).

Sistem informasi dalam penelitian ini diukur melalui tiga indikator (O'Brien & Marakas, 2011), yaitu kemampuan mengumpulkan data (menghimpun data aset dari berbagai sumber secara lengkap dan cepat), mengolah data (memproses data menjadi laporan dan rekapitulasi aset yang akurat), serta menyimpan data (menjaga arsip data aset secara teratur dan aman agar mudah diakses kembali dan terhindar dari kehilangan maupun kesalahan pencatatan).

Kerangka Konseptual dan Hipotesis

Kompetensi sumber daya manusia dan sistem informasi merupakan dua faktor yang memiliki keterkaitan erat dalam meningkatkan kualitas pengelolaan Barang Milik Daerah. DeLone dan McLean (2003) menjelaskan bahwa kualitas sistem dan kualitas pengguna secara bersama-sama memengaruhi kualitas informasi serta kinerja organisasi; apabila aparatur memiliki kompetensi yang memadai,

sistem informasi dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk menghasilkan informasi yang akurat dan relevan bagi pengelolaan aset. Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu tersebut, kerangka konseptual penelitian ini disajikan pada Gambar berikut :



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Sumber: Diolah oleh peneliti (2026).

Berdasarkan kerangka konseptual tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_1 : Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Sistem Informasi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Kualitas Pengelolaan Barang Milik Daerah pada BPBD Kabupaten Pasuruan.

H_2 : Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pengelolaan Barang Milik Daerah pada BPBD Kabupaten Pasuruan.

H_3 : Sistem Informasi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pengelolaan Barang Milik Daerah pada BPBD Kabupaten Pasuruan.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2017). Penelitian dilaksanakan di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Pasuruan, yang berkedudukan di Jalan Pantura Bendungan, Kecamatan Kraton, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada temuan awal berupa indikasi ketidaksesuaian antara data aset dalam sistem informasi dengan kondisi fisik di lapangan, kompleksitas pengelolaan aset akibat keragaman jenis dan distribusi geografis aset kebencanaan, serta ketersediaan akses data yang memadai dari instansi.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh personel yang bertugas di BPBD Kabupaten Pasuruan dan terlibat langsung dalam kegiatan pengelolaan Barang Milik Daerah, baik pada aspek pencatatan, pemeliharaan, pelaporan, maupun pengawasan aset, meliputi Pegawai Negeri Sipil (PNS), Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK), serta relawan, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 35 orang. Mengingat jumlah populasi kurang dari 100 orang, penelitian ini menggunakan teknik total sampling atau sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian (Arikunto, 2019; Sugiyono, 2019), sehingga jumlah sampel yang digunakan sebanyak 35 responden. Penerapan teknik ini bertujuan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan pengambilan sampel (sampling error) sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi populasi secara lebih akurat.

Uji Instrumen

Uji validitas menggunakan korelasi Product Moment Pearson, dengan kriteria item dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 5% (Ghozali, 2018). Uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, dengan kriteria instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Alpha ≥ 0,60 (Ghozali, 2018).

Teknik Analisis Data

Analisis data diawali dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik jawaban responden pada masing-masing variabel, dengan interval kelas skor sebagai berikut: 1,00–1,80 (Sangat Tidak Baik), 1,81–2,60 (Tidak Baik), 2,61–3,40 (Netral), 3,41–4,20 (Baik), dan 4,21–5,00 (Sangat Baik) (Nazir, 1998). Sebelum dilakukan analisis regresi, data diuji dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov), uji multikolinearitas (nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor/VIF), uji heteroskedastisitas (grafik scatterplot), dan uji linearitas (nilai deviation from linearity), agar model regresi memenuhi kriteria Best Linear Unbiased Estimator/BLUE (Ghozali, 2018).

Analisis inferensial dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan persamaan $Y = \alpha + \beta1X1 + \beta2X2 + \varepsilon$, dilanjutkan dengan analisis koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2011). Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji F untuk melihat pengaruh simultan dan uji t untuk melihat pengaruh parsial pada taraf signifikansi 5%, dengan bantuan program SPSS versi 25.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Instrumen

Uji validitas dilakukan terhadap 18 item pernyataan yang diisi oleh 35 responden. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pada ketiga variabel memiliki nilai r hitung lebih besar dari

r tabel (0,344 pada taraf signifikansi 5%), sehingga seluruh item dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

No.	Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Kompetensi SDM (X1)	X1.1	0,837	0,344	Valid
2	Kompetensi SDM (X1)	X1.2	0,849	0,344	Valid
3	Kompetensi SDM (X1)	X1.3	0,641	0,344	Valid
4	Kompetensi SDM (X1)	X1.4	0,885	0,344	Valid
5	Kompetensi SDM (X1)	X1.5	0,823	0,344	Valid
6	Kompetensi SDM (X1)	X1.6	0,723	0,344	Valid
7	Sistem Informasi (X2)	X2.1	0,673	0,344	Valid
8	Sistem Informasi (X2)	X2.2	0,774	0,344	Valid
9	Sistem Informasi (X2)	X2.3	0,551	0,344	Valid
10	Sistem Informasi (X2)	X2.4	0,710	0,344	Valid
11	Sistem Informasi (X2)	X2.5	0,703	0,344	Valid
12	Sistem Informasi (X2)	X2.6	0,564	0,344	Valid
13	Pengelolaan BMD (Y)	Y.1	0,860	0,344	Valid
14	Pengelolaan BMD (Y)	Y.2	0,652	0,344	Valid
15	Pengelolaan BMD (Y)	Y.3	0,684	0,344	Valid
16	Pengelolaan BMD (Y)	Y.4	0,847	0,344	Valid
17	Pengelolaan BMD (Y)	Y.5	0,741	0,344	Valid
18	Pengelolaan BMD (Y)	Y.6	0,453	0,344	Valid

Sumber: Data primer diolah peneliti (SPSS, 2026).

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa ketiga variabel penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60, sehingga seluruh instrumen dinyatakan reliabel dan konsisten digunakan dalam pengukuran.

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)	0,878	Reliabel
Sistem Informasi (X2)	0,719	Reliabel
Kualitas Pengelolaan Barang Milik Daerah (Y)	0,795	Reliabel

Sumber: Data primer diolah peneliti (SPSS, 2026).

Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa ketiga variabel penelitian berada dalam kategori baik.

Tabel 3 Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Rata-rata (Mean)	Kategori

Variabel	Rata-rata (Mean)	Kategori
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)	3,82	Baik
Sistem Informasi (X2)	4,02	Baik
Kualitas Pengelolaan Barang Milik Daerah (Y)	3,94	Baik

Sumber: Data primer diolah peneliti (SPSS, 2026).

Variabel Kualitas Pengelolaan Barang Milik Daerah memperoleh rata-rata 3,94, dengan skor tertinggi pada pernyataan mengenai komitmen pegawai dalam memelihara aset daerah (mean 4,28, kategori sangat baik). Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia memperoleh rata-rata 3,82, dengan skor tertinggi pada pernyataan mengenai kejujuran pegawai dalam pencatatan dan pelaporan aset (mean 4,08). Variabel Sistem Informasi memperoleh rata-rata 4,02, dengan skor tertinggi pada kemampuan sistem mengumpulkan data aset dari berbagai sumber secara lengkap dan cepat (mean 4,22, kategori sangat baik). Temuan ini mengindikasikan bahwa pegawai BPBD Kabupaten Pasuruan telah memiliki kompetensi yang memadai dan didukung oleh sistem informasi yang mampu membantu pelaksanaan pengelolaan aset daerah.

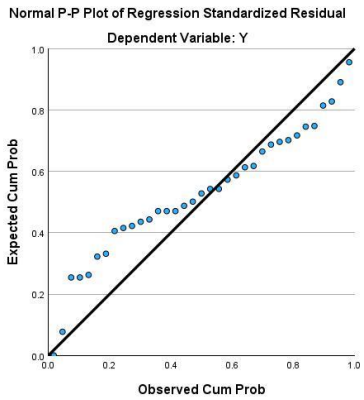
Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi asimtotik sebesar 0,200 (Tabel 4), yang lebih besar dari 0,05, sehingga data residual dinyatakan berdistribusi normal. Hal ini juga terlihat pada grafik Normal P-P Plot (Gambar 2), di mana titik-titik data menyebar mengikuti garis diagonal.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

Kriteria	Nilai	Keterangan
Asymp. Sig. (2-tailed) – Kolmogorov-Smirnov	0,200	Data berdistribusi normal

Sumber: Data diolah peneliti (SPSS, 2026).



Gambar 2 Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Sumber: Data diolah peneliti (SPSS, 2026).

Hasil uji multikolinearitas pada Tabel 5 menunjukkan nilai Tolerance sebesar 0,637 (> 0,10) dan nilai VIF sebesar 1,570 (< 10) untuk kedua variabel independen, sehingga dapat disimpulkan

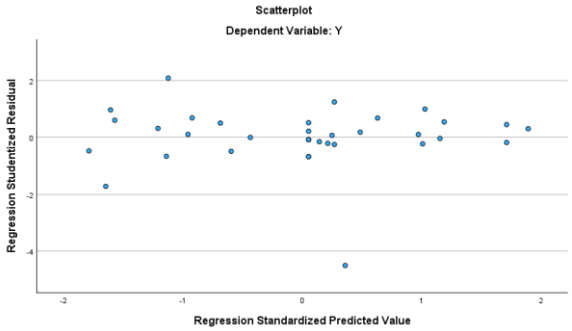
bahwa tidak terjadi multikolinearitas antarvariabel independen dan kedua variabel tersebut dapat digunakan secara bersamaan dalam model regresi.

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Tolerance	VIF	Keterangan
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)	0,637	1,570	Tidak terjadi multikolinearitas
Sistem Informasi (X2)	0,637	1,570	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data diolah peneliti (SPSS, 2026).

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan memperhatikan pola sebaran titik pada grafik scatterplot (Gambar 3). Titik-titik residual tersebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.



Gambar 3 Grafik Scatterplot

Sumber: Data diolah peneliti (SPSS, 2026).

Hasil uji linearitas pada Tabel 6 menyajikan nilai signifikansi deviation from linearity untuk masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan nilai tersebut, hubungan antara Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Sistem Informasi terhadap Kualitas Pengelolaan Barang Milik Daerah disimpulkan bersifat linier, sehingga model regresi linear berganda layak digunakan untuk menganalisis pengaruh antarvariabel dalam penelitian ini.

Tabel 5 Hasil Uji Linearitas

Hubungan Antar Variabel	Sig. Deviation from Linearity	Keterangan
Kompetensi SDM (X1) terhadap Kualitas Pengelolaan BMD (Y)	0,029	Hubungan Linier
Sistem Informasi (X2) terhadap Kualitas Pengelolaan BMD (Y)	0,601	Hubungan Linier

Sumber: Data diolah peneliti (SPSS, 2026).

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1) dan Sistem Informasi (X2) terhadap Kualitas Pengelolaan Barang Milik Daerah (Y). Hasil pengolahan data disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	B (Unstandardized)	Beta (Standardized)	Sig.
Konstanta	5,180	-	0,254
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)	0,234	0,159	0,150
Sistem Informasi (X2)	0,560	0,228	0,020

Sumber: Data diolah peneliti (SPSS, 2026).

Berdasarkan Tabel 8, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut: Y = 5,180 + 0,234X1 + 0,560X2 + e. Nilai konstanta sebesar 5,180 menunjukkan bahwa apabila Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Sistem Informasi bernilai nol, maka Kualitas Pengelolaan Barang Milik Daerah diperkirakan berada pada angka 5,180. Koefisien regresi X1 sebesar 0,234 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan Kompetensi Sumber Daya Manusia akan meningkatkan Kualitas Pengelolaan Barang Milik Daerah sebesar 0,234, dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien regresi X2 sebesar 0,560 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan Sistem Informasi akan meningkatkan Kualitas Pengelolaan Barang Milik Daerah sebesar 0,560, dengan asumsi variabel lain tetap.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel independen terhadap variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Hasil analisis disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8 Hasil Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0,617	0,381	0,342

Sumber: Data diolah peneliti (SPSS, 2026).

Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,617 menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Sistem Informasi terhadap Kualitas Pengelolaan Barang Milik Daerah. Nilai R Square sebesar 0,381 menunjukkan bahwa 38,1% variasi Kualitas Pengelolaan Barang Milik Daerah dapat dijelaskan oleh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Sistem Informasi, sedangkan sisanya sebesar 61,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini, seperti pengendalian internal, komitmen organisasi, kepemimpinan, atau budaya organisasi.

Uji Hipotesis

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Sistem Informasi secara simultan terhadap Kualitas Pengelolaan Barang Milik Daerah. Hasil uji F disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9 Hasil Uji Simultan (Uji F)

F tabel	F hitung	Sig.	Keterangan
3,29	9,850	0,001	Berpengaruh signifikan

Sumber: Data diolah peneliti (SPSS, 2026).

Berdasarkan Tabel 9, nilai F hitung sebesar 9,850 lebih besar dari F tabel sebesar 3,29 dengan tingkat signifikansi 0,001 (< 0,05), sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Sistem Informasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pengelolaan Barang Milik Daerah pada BPBD Kabupaten Pasuruan.

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil uji t disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel Independen	t tabel	t hitung	Sig.	Keterangan
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)	1,694	1,474	0,150	Tidak berpengaruh signifikan
Sistem Informasi (X2)	1,694	2,453	0,020	Berpengaruh signifikan

Sumber: Data diolah peneliti (SPSS, 2026).

Hasil uji t pada variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1) menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,474 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,694 dengan signifikansi 0,150 (> 0,05), sehingga H2 ditolak. Artinya, Kompetensi Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kualitas Pengelolaan Barang Milik Daerah. Sebaliknya, hasil uji t pada variabel Sistem Informasi (X2) menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,453 lebih besar dari t tabel sebesar 1,694 dengan signifikansi 0,020 (< 0,05), sehingga H3 diterima. Artinya, Sistem Informasi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kualitas Pengelolaan Barang Milik Daerah pada BPBD Kabupaten Pasuruan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Sistem Informasi Secara Simultan terhadap Kualitas Pengelolaan Barang Milik Daerah

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Sistem Informasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pengelolaan Barang Milik Daerah, dengan kontribusi sebesar 38,1% sebagaimana ditunjukkan oleh nilai R Square. Hasil ini diperkuat oleh analisis deskriptif yang menunjukkan bahwa ketiga variabel berada dalam kategori baik, yang mengindikasikan bahwa pengelolaan Barang Milik Daerah di BPBD Kabupaten Pasuruan telah berjalan cukup baik dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Secara konseptual, pengelolaan BMD yang berkualitas memerlukan dukungan sumber daya manusia yang berkompeten sekaligus pemanfaatan sistem informasi yang mampu menghasilkan informasi aset secara cepat, tepat, dan akurat; kedua faktor tersebut saling melengkapi dalam mendukung proses perencanaan, pencatatan, pengamanan, pemeliharaan, hingga pelaporan aset daerah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Kurniawan dan Hidayat (2022) serta Rahman dan Hidayat (2021) yang menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia dan sistem informasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas pengelolaan aset/barang milik daerah. Pegawai yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang memadai akan lebih mampu melaksanakan tugas pengelolaan aset secara efektif, terutama apabila didukung oleh sistem informasi yang andal dalam meningkatkan ketepatan pencatatan dan kecepatan pelaporan.

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Secara Parsial terhadap Kualitas Pengelolaan Barang Milik Daerah

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pengelolaan Barang Milik Daerah (sig. = 0,150 > 0,05). Meskipun demikian, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kompetensi pegawai berada pada kategori baik (mean 3,82), yang menunjukkan bahwa sebagian besar pegawai telah memahami peraturan pengelolaan BMD, mampu menggunakan sistem informasi, dan menunjukkan sikap kerja yang bertanggung jawab. Kondisi tidak signifikannya pengaruh ini diduga terjadi karena pelaksanaan pengelolaan Barang Milik Daerah di BPBD Kabupaten Pasuruan telah memiliki standar operasional prosedur, regulasi, dan mekanisme kerja yang jelas, sehingga keberhasilan pengelolaan aset lebih banyak ditentukan oleh kepatuhan terhadap sistem dan prosedur dibandingkan kemampuan individu pegawai.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Kustianingsih dan Setiadi (2022) yang juga menemukan bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pengelolaan barang milik negara, dan mengindikasikan bahwa keberhasilan pengelolaan aset tidak semata-mata ditentukan oleh kompetensi pegawai, melainkan juga oleh faktor lain seperti penerapan sistem informasi dan efektivitas pengendalian internal. Meskipun tidak berpengaruh signifikan secara statistik, peningkatan kompetensi pegawai melalui pendidikan, pelatihan, dan pengembangan kapasitas tetap perlu dilakukan sebagai modal penting dalam mendukung implementasi sistem informasi dan menjaga keberlanjutan kualitas pengelolaan aset.

Pengaruh Sistem Informasi Secara Parsial terhadap Kualitas Pengelolaan Barang Milik Daerah

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa Sistem Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Pengelolaan Barang Milik Daerah (sig. = 0,020 < 0,05), dengan nilai rata-rata variabel sebesar 4,02 (kategori baik). Skor tertinggi diperoleh pada kemampuan sistem dalam mengumpulkan data aset secara lengkap dan cepat, yang menunjukkan bahwa sistem informasi yang digunakan telah membantu pegawai dalam mempercepat proses pencatatan, menghasilkan laporan yang akurat, serta menjaga keamanan penyimpanan data aset daerah.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Pratama dan Nugroho (2020) serta Hidayat dan Setiawan (2019) yang membuktikan bahwa sistem informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap

kualitas pengelolaan Barang Milik Daerah. Penerapan sistem informasi yang efektif mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan aset karena data dapat diakses dengan mudah, diproses secara cepat, dan disajikan dalam bentuk laporan yang akurat, sekaligus meningkatkan transparansi dan akuntabilitas yang memudahkan proses monitoring dan pengambilan keputusan oleh pimpinan. Berdasarkan temuan ini, Sistem Informasi merupakan faktor yang paling dominan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan Barang Milik Daerah di BPBD Kabupaten Pasuruan, sehingga instansi perlu terus mengembangkan sistem informasi, memperbarui teknologi yang digunakan, dan memberikan pelatihan kepada pegawai agar pemanfaatannya dapat berjalan lebih optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Sistem Informasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pengelolaan Barang Milik Daerah pada BPBD Kabupaten Pasuruan, dengan nilai F hitung sebesar 9,850 lebih besar dari F tabel 3,29 dan signifikansi 0,001 (< 0,05). Secara parsial, Kompetensi Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pengelolaan Barang Milik Daerah (t hitung 1,474 < t tabel 1,694; sig. 0,150 > 0,05), sedangkan Sistem Informasi terbukti berpengaruh signifikan (t hitung 2,453 > t tabel 1,694; sig. 0,020 < 0,05). Kedua variabel independen mampu menjelaskan 38,1% variasi Kualitas Pengelolaan Barang Milik Daerah, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Temuan ini mengindikasikan bahwa pengelolaan Barang Milik Daerah di BPBD Kabupaten Pasuruan lebih banyak ditentukan oleh dukungan sistem informasi yang andal dibandingkan kompetensi individu pegawai, mengingat pengelolaan aset telah didukung oleh standar operasional prosedur dan regulasi yang jelas. Meskipun demikian, peningkatan kompetensi pegawai melalui pendidikan dan pelatihan tetap perlu dilakukan secara berkelanjutan, seiring dengan optimalisasi pemanfaatan sistem informasi, pembaruan data aset secara berkala, dan penguatan pengawasan, agar kualitas pengelolaan Barang Milik Daerah dapat terus ditingkatkan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang diduga turut berpengaruh, seperti pengendalian internal, komitmen organisasi, atau kepemimpinan, serta memperluas objek penelitian pada instansi pemerintah lainnya agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pengelolaan Barang Milik Daerah.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean model of information systems success: A ten-year update. *Journal of Management Information Systems.* https://doi.org/10.1080/07421222.2003.11045748

Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Halim, A. (2014). *Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah.* Jakarta: Salemba Empat.

Indriantoro, N., & Supomo, B. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen.* Yogyakarta: BPFE.

Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2016 tentang Pedoman Pengelolaan Barang Milik Daerah.*

Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. (2024). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2024 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2016 tentang Pedoman Pengelolaan Barang Milik Daerah.*

Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2020). *Management Information Systems: Managing the Digital Firm.* Harlow: Pearson.

Mangkunegara, A. A. A. P. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik: Edisi Terbaru.* Yogyakarta: Andi Offset.

Moeheriono. (2012). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi.* Jakarta: Rajawali Pers.

Nazir, M. (1998). *Metode Penelitian.* Jakarta: Ghalia Indonesia.

O'Brien, J. A., & Marakas, G. M. (2011). *Management Information Systems.* New York: McGraw Hill/Irwin.

Pemerintah Kabupaten Pasuruan. (2018). *Peraturan Daerah Kabupaten Pasuruan Nomor 12 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Barang Milik Daerah.*

Pemerintah Kabupaten Pasuruan. (2022). *Peraturan Bupati Pasuruan Nomor 65 Tahun 2022 tentang Standar Operasional Prosedur Pengelolaan Barang Milik Daerah.*

Pemerintah Kabupaten Pasuruan. (2023). *Peraturan Bupati Pasuruan Nomor 2 Tahun 2023 tentang Tata Cara Pelaksanaan Pemeliharaan, Pengawasan, dan Pengendalian Aset.*

Republik Indonesia. (2007). *Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.*

Sekaran, U., & Bougie, R. (2019). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach.* Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.

Siagian, S. P. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Wibowo. (2016). *Manajemen Kinerja* (5th ed.). Jakarta: Rajawali Pers.